



LAPORAN INOVASI DAERAH

Pemerintah Daerah: Kabupaten Banggai Kepulauan

Nomor Registrasi: 72.07-122210-2023



1. PROFIL INOVASI

1.1. Nama Inovasi

BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) SEMESTA

1.2. Dibuat Oleh

iga2020.kabupaten.banggai.kepulauan (iga2020.kabupaten.banggai.kepulauan)

1.3. Tahapan Inovasi

Implementasi

1.4. Inisiator Inovasi Daerah

ASN

1.5. Nama Inisiator

dr. H. Abdi Gunawan, MPH

1.6. Jenis Inovasi

Digital

1.7. Klasifikasi Inovasi

Inovasi Perangkat Daerah

1.7. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi pelayanan publik

1.8. Asta Cita

Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

1.9. Urusan Inovasi Daerah

kesehatan, Fungsi Penunjang lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1.10. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan Yang Dilakukan

Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah yang disingkat dengan BLUD adalah sistem yang diterapkan oleh unit pelaksanaan teknis atau Badan Daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan daerah dan pada umumnya. Dalam pasal 2 menyebutkan BLUD bertujuan untuk memberikan

layanan umum secara efektif, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan atas keadilan, kepatutan dan manfaat sejalan dengan praktek bisnis yang sehat, untuk membantu pencapaian tujuan pemerintah daerah yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh Kepala Daerah. Sebelum penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), Rumah Sakit dan Puskesmas di Kabupaten Banggai Kepulauan menghadapi permasalahan dari yang besar hingga permasalahan kecil yang mempengaruhi kinerja dan efisiensi Pelayanan. Berbagai Permasalahan diantaranya yaitu Keterbatasan pendanaan yang seringkali menghambat penyediaan layanan kesehatan yaitu optimal dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi infrastruktur, Rumah Sakit dan puskesmas sangat tergantung pada alokasi anggaran dari pemerintah daerah sehingga mengakibatkan keterbatasan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasional, fasilitas dan infrastruktur yang usang dan kurang memadai sehingga tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, prosedur yang birokratis dan kurangnya fleksibilitas dalam pengambilan keputusan menghambat respons cepat terhadap kebutuhan pasien dan situasi darurat. permasalahan lainnya yaitu manajemen pasien yang kurang efisien karena sistem pendaftaran yang manual dan tidak terintegrasi menyebabkan antrian panjang dan waktu tunggu yang lama, kurangnya koordinasi antara-unit pelayanan sehingga menyebabkan kebingungan dan keterlambatan dalam pelayanan pasien serta sistem pengadaan obat yang lambat dan berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan Rumah Sakit dan puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal yaitu keterbatasan sumber daya tenaga medis dan anggaran, kepemimpinan yang tidak efektif dalam mengelola perubahan dan inovasi, sistem manajemen yang tidak efisien dan birokratis, kebijakan yang kaku dan menghambat fleksibilitas operasional, kurangnya kebijakan yang mendukung aksesibilitas layanan kesehatan bagi semua lapisan masyarakat, keterbatasan dalam mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan infrastruktur yang tidak memadai untuk mendukung operasional dan pelayanan, kurangnya dukungan untuk kolaborasi dan ide-ide terbatasnya kolaborasi dan kemitraan, serta minimnya kualitas dan keselamatan pelayanan. Sebelum adanya inovasi BLUD di Rumah Sakit dan Puskesmas, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan dan operasional yaitu sistem pengelolaan keuangan tradisional dimana anggaran terpusat pada alokasi anggaran dari pemerintah pusat dan daerah, penggunaan dana harus sesuai dengan pos anggaran yang telah ditetapkan sehingga kurang fleksibel dalam menghadapi kebutuhan mendesak, pengelolaan keuangan sangat birokratis, proses pengambilan keputusan cenderung lambat karena harus melalui berbagai tingkat persetujuan, prosedur administrasi dan operasional sering kali kompleks dan memerlukan banyak dokumen dan pelaporan, serta kesulitan dalam memastikan ketersediaan stok yang memadai dan tepat waktu. Setelah adanya inovasi BLUD di Rumah Sakit dan Puskesmas, metode dan pendekatan memberikan lebih banyak fleksibilitas, efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dan operasional yaitu pengelolaan anggaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan prioritas serta pendapatan yang diperoleh dari pelayanan kesehatan dapat langsung digunakan untuk pengembangan fasilitas dan kualitas layanan, penerapan sistem reward dan punishment berdasarkan hasil kinerja, peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan dan operasional, pengembangan dan penerapan standar pelayanan kesehatan yang konsisten dan terintegrasi di seluruh unit pelayanan, penggunaan teknologi informasi yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan, serta meningkatkan kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak. Penerapan aplikasi e-BLUD (Elektronik Badan Layanan Umum Daerah) yaitu bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Rumah Sakit dan Puskesmas. Pengelolaan Keuangan di Rumah Sakit dan Puskesmas sebelum penerapan aplikasi e-BLUD Melalui proses manual yang seringkali menimbulkan masalah diantaranya keterlambatan dalam pelayanan tagihan dan penggajian staf, kesulitan dalam pelaporan dan risiko penyelewengan dan kecurangan.

1.11. Tujuan Inovasi Daerah

Tujuan spesifik Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Rumah Sakit dan Puskesmas Yaitu:

1. Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional
2. Untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan
3. Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan
4. Untuk Peningkatan Keberlanjutan Keuangan
5. Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

1.12. Manfaat Yang Diperoleh

Inovasi BLUD Memberikan Manfaat bagi penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan yaitu :

1. Menurunkan Biaya Operasional
2. Meningkatkan Kepuasan Pasien dan hasil Perawatan
3. Memperluas Akses Masyarakat terhadap Layanan Kesehatan
4. Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan
5. Meningkatkan Tingkat Kepercayaan Masyarakat dan Pihak berwenang

1.13. Hasil Inovasi

Penerapan Inovasi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Rumah Sakit dan Puskesmas di Kabupaten Banggai Kepulauan menghasilkan berbagai dampak positif baik dalam hal pelayanan kesehatan, efisiensi operasional, keberlanjutan keuangan, maupun pengembangan sumber daya manusia. Hasil penerapan BLUD di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengelolaan Keuangan yang terbuka dan transparan, sumber daya manusia dan aset-aset Rumah Sakit dan Puskesmas menjadi lebih optimal
2. Penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya administrasi sehingga biaya yang dikeluarkan lebih terjangkau dan mudah diakses bagi masyarakat yang membutuhkan
3. Meningkatkan kepuasan pasien dengan pelayanan yang lebih baik, transparansi dan efisiensi operasional sehingga pasien merasa lebih dihargai dan mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan
4. Implementasi BLUD dilakukan dengan baik dan transparan sehingga memperoleh kepercayaan masyarakat dan pihak berwenang
5. Tenaga medis Termotivasi memberikan pelayanan yang berkualitas karena pembayaran upah dapat menjadi lebih tepat waktu dibandingkan dengan sistem konvensional dan dapat menerima insentif berdasarkan kinerja mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan.

1.14. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

31-05-2023

1.15. Waktu Implementasi

10-07-2023

1.16. Anggaran

-

1.17. Profil Bisnis

-

1.18. Dokumen HAKI

-

1.19. Penghargaan

-

1.20. Koordinat

Salakan

1.21. Kematangan

109.00

2. INDIKATOR INOVASI

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
1.	Regulasi Inovasi Daerah	Peraturan Daerah	• •
2.	Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah	Lebih dari 30	•
3.	Dukungan Anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T-1 dan T-2	• •
4.	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/daring/Artificial Intelligence	•
5.	Bimtek Inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah lebih dari 2 kali bimtek (bimtek,training dan TOT)	•
6.	Integrasi Program Dan Kegiatan Inovasi Dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	•
7.	Jejaring Inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	•
8.	Replikasi	Pernah 3 Kali direplikasi di daerah lain	•
9.	Pedoman Teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku dalam bentuk elektronik	•
10.	Pelaksana Inovasi Daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK/Surat Penugasan/Surat Perintah Kepala Daerah	•
11.	Kemudahan Informasi Layanan	Informasi layanan diperoleh melalui 3 atau lebih metode	•
12.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	lebih dari sama dengan 91%	•
13.	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	•
14.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari	•
15.	Layanan Terintegrasi	Ada dukungan melalui informasi website, sosial media, web aplikasi atau aplikasi mobile (android atau ios) yang telah terintegrasi dalam satu portal pada unit organisasi bersangkutan	•
16.	Kecepatan penciptaan inovasi	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	•
17.	Kemanfaatan Inovasi	Cakupan penerima manfaat 201-500 orang	•
18.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	•

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
19.	Sosialisasi Inovasi Daerah	Konten melalui Media Sosial atau pemberitaan yang dikeluarkan oleh pemda	•
20.	Kualitas Inovasi Daerah	Memenuhi 5 unsur substansi	•